

STRATEGI PEMERINTAH DALAM PENANGGULANGAN TERORISME DI JAWA TIMUR

Novelia Adela Antonia
UIN Sunan Ampel Surabaya
noveliaadela12@gmail.com

Abstrak

Terorisme merupakan kejahatan luar biasa yang memakan banyak korban bahkan masyarakat sipil. Dan banyak dampak yang diakibatkan dari bahaya terorisme dari masalah sosial, ekonomi, psikologis. Salah satunya merusak integrasi bangsa. Dari latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah yaitu bagaimana strategi pemerintah dalam penanggulangan terorisme di Jawa Timur. Dengan tujuan untuk mengetahui strategi pemerintah yang mempunyai peran dalam penanggulangan terorisme di Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. engumpulan datanya menggunakan dokumentasi dan wawancara. Teorinya menggunakan Barry R. Posen dalam tulisannya yang berjudul *The Struggle against Terrorism: Grand Strategy, Strategy and Tactic*. Kesimpulannya terdapat banyak strategi atau cara yang dilakukan BNPT dan FKPT seperti yang dilakukan BNPT, salah satunya ada pemberdayaan masyarakat seperti program dakwah kampus, lomba karya tulis jurnalistik. Sedangkan FKPT dalam pemberantasan terorisme adalah memberikan sosialisasi berupa ceramah, mengadakan lomba-lomba video pendek/menulis/drama tentang gerakan-gerakan radikal.

Kata Kunci : Strategi, Terorisme, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, Forum Koordinasi Penanggulangan Terorisme

Abstract

Terrorism is an extraordinary crime that consumes many victims, even civilians. And a lot of the impact resulting from the dangers of terrorism from social, economic, psychological problems. One of them undermines the integration of the nation. From the background above can be taken the formula of the problem is how the government's strategy in counter-terrorism in East Java. With the aim to know the strategy of the government that has a role in counter terrorism in Eastern Java. The research method used is qualitative with a qualitatively descriptive approach. Don't collect data using documentation and interviews. His theory was used by Barry R.

Posen in his work entitled *The Struggle against Terrorism: Grand Strategy, Strategy and Tactic*. In conclusion, there are many strategies or ways that BNPT and FKPT do as BNPT do, one of them is empowerment of the community such as campus program, journalistic writing competition. While FKPT in the fight against terrorism is to give socialization in the form of lectures, holding short video/writing/drama competition about radical movements.

Keywords: Strategy, Terrorism, National counter-terrorism agency, Counter- Terrorism Coordination Forum

Article History: *Reccived 5 February 2023, Revised: 01 July 2024, Accepted: 15 July 2024, Available online 29 July 2024*

PENDAHULUAN

Terorisme menurut pendapat Muhammad Mustofa merupakan tindakan ancaman kekerasan maupun kekerasan yang ditunjukan pada sasaran dengan acak (tidak ada hubungan langsung dengan pelaku) yang mengakibatkan kematian, ketakutan dan ketidakpastian dan keputusan massal. Dan banyak faktor yang menyebabkan adanya terorisme yaitu kemiskinan, ketidakadilan yang dilakukan oleh pemerintah. Selanjutnya, faktor karena pemahaman agama yang sempit dari penafsiran Al-Quran dengan mentafsirkan jihad sebagai perang melawan orang kafir yang dianggap melawan Islam. Terakhir karena faktor imperialisme terhadap ketidakadilan politik luar negeri.¹

Sejarah awal terorisme berawal serangan pertama tempat ibadah gereja lalu menyasar ke tempat umum seperti *restaurant*, *mall* dan kantor kedutaan. Sasaran objek ini berlangsung dari tahun 1999-2001. Dalam kasus ini tidak terlepas dari SARA yang mempermasalahkan Islam dan Kristen. Selain itu objek terorisme adalah tempat umum yang banyak dikunjungi turis asing barat tepatnya di Bali pada tanggal 12 oktober 2002. Ini adalah tragedi bom Bali pada fase pertama. Objek terorisme selanjutnya adalah institusi kepolisian, pergantian pola terorisme tradisional ke arah

¹ Dias Pabyantara, Prihandono Wibowo, and Ahmad Zamzamy, "Terorisme Di Indonesia: Antara Kepentingan Politik Negara Dan Permasalahan Ontologis," *Global dan Policy* 6, no. 2 (2018): 12.

terorisme baru disebabkan karena kemandirian sel-sel kecil atau inisiatif dari jaringan kecil tanpa arahan dari komando tersentral. Aparat keamanan mengidentifikasi mulai tahun 2002 bahwa jaringan terorisme Indonesia dipengaruhi oleh jaringan Al-Qaeda.²

Peristiwa terorisme di provinsi Jawa Timur, pertama ada di Surabaya pada tahun 2018, peristiwa itu terjadi sebanyak tiga peledakan bom di tiga gereja di Surabaya. Dan kejadian peledakan bom di Surabaya ini, terdapat 10 korban yang meninggal, sisanya 41 orang luka-luka. Pelaku masih satu keluarga yang terdapat dari pasangan suami, istri dan keempat anaknya. Pelaku melakukan bom bunuh diri yang terbagi tiga tempat yang beda. Belum selesai kesedihan bom bunuh diri, saat malam hari terjadi peledakan bom lagi di Rusunawa Wonocolo di Taman, Sidoarjo, Jawa Timur, dan memakan korban meninggal yaitu Anton Febrianto berumur 47 tahun. Besok harinya bom bunuh diri lagi kembali pada meledak di Markas Polrestabes Surabaya Senin 14 Mei 2018 kira-kira pukul 08.50 WIB. Pihak kepolisian menjelaskan bom bunuh diri itu mengenderai sepeda motor yang dikendarai oleh seorang pria, perempuan, dan seorang bocah yang duduk di depan, mereka semuanya merupakan satu keluarga. Empat polisi yang menjadi korban luka-luka juga ada enam warga yang berada di lokasi ledakan menjadi korban luka. Sedangkan korban tewas masih diduga 4 orang.

Detasemen Khusus Antiteror Polri (Densus 88) menangkap lima pelaku diduga adalah anggota terorisme dari Jamaah Islamiyah (JI) di Jawa Timur (Jatim). Bagian Kepala Bagian Penerangan Umum (Kabag Penum) Humas Mabes Polri, Kombes Ahmad Ramadhan, menjelaskan bahwa lima diduga dari anggota di Jamaah Islamiyah Jatim yang ditangkap, inisial AS, BA, AH, AN, dan MA. “Densus 88 masih terus investigasi, apakah benar di Jawa Timur ini, juga seperti yang di Lampung dengan memakai kotak amal sebagai tempat pendanaan,” jelas Ahmad.³

Tertangkapnya lima yang diduga bagian Jamaah Islamiyah Jatim

² Ibid

³ Tim detikcom, “Penangkapan Teroris di Jatim: Total Ada 5 Tersangka,” detiknews, diakses Oktober 29, 2022, <https://news.detik.com/berita/d-5804081/penangkapan-teroris-di-jatim-total-ada-5-tersangka>.

tersebut, Ahmad menjelaskan, Densus 88 menangkap secara berbeda . Dikarenakan lima pelaku Jamaah Islamiyah tersebut memiliki tempat tinggal ada disejumlah wilayah di Jatim. Dari kelima diduga terorisme di Jatim tersebut berbeda memiliki peran masing- masing. Ahmad menerangkan, Densus 88 menangkap berinisial BA oleh di kota Bojonegoro. Pelaku inisial AS di kota Gresik telah ditangkap. di Kediri AN, tertangkap bersamaan dengan pelaku lainnya AH ditangkap di kota Pare. Sedangkan Densus 88 di Sumenep, Madura menangkap inisial SA.

“Lima tersebut, ditangkap di hari yang sama pada Selasa pagi hari”, ungkap Ahmad. Pembentukan lembaga untuk memberantas terorisme dimulai tahun 2002 dengan membentuk lembaga DKPT (Desk Koordinasi Pemberantasan Terorisme) yang bertugas untuk merumuskan pemberantas terorisme. Dalam pembentukan terorisme ini juga dibentuk pula gugus anti-terorisme atau yang biasa disebut Densus 88. Dalam berkembangnya sel-sel terorisme di Indonesia memiliki campur tangan dari jaringan luar seperti kehadiran ISIS di tahun 2015 di Syiria.⁴

Dalam proses regulasi tentang terorisme diresmikan pada tahun 2003 yaitu perpu no. 1 pada tahun 2002 yang disahkan menjadi UU no. 15 tahun 2003 tentang definisi ciri tindakan terorisme, rencana untuk melaksanakan tindakan, dilakukan kelompok tertentu, menggunakan kekerasan, menimbulkan korban masyarakat sipil untuk mengintimidasi pemerintah, dilakukan untuk pemenuan tujuan dari pelaku.⁵

Regulasi tersebut mengalami revisi lagi pada tahun 2018 dengan menerbitkan UU no 5 tahun 2018 dari yang sebelumnya UU no 15 tahun 2003. Revisi UU ini dilatar belakangi karena UU sebelumnya tidak sesuai dengan dinamika terorisme. Ditambah lagi dengan adanya peristiwa pemboman di Surabaya pada tahun 2018 menjadi momentum yang pas untuk merevisi UU tersebut. Adapun UU terbaru ini juga menjelaskan terorisme sebagai,

“Sikap yang dilakukan kekerasan ataupun ancaman kekerasan yang berdampak suasana teror atau rasa takut secara masif, yang dapat memakan

⁴ Ibid

⁵ Ibid

korban yang sifatnya massal, menimbulkan kerusakan atau kehancuran terhadap objek vital yang strategis, fasilitas publik, lingkungan hidup, atau fasilitas internasional dengan motif ideologi, politik, ataupun gangguan keamanan.”

Revisi regulasi tersebut ada beberapa hal yang penting seperti penambahan penjelasan pengertian terorisme dengan motif terorisme, pemberatan pada sanksi pidana untuk tokoh kelompok terorisme, pelibatan anggota TNI dalam pemberantasan terorisme, penjabaran hukum yang lebih luas yang melakukan terorisme, terakhir perlindungan bagi korban maupun saksi akibat terorisme. Penambahan lagi tentang isi UU tersebut adalah tiga komponen pencegahan terorisme yaitu kesiapsiagaan nasional, kontra-radikalisme serta deradikalisme. UU tersebut menjelaskan untuk mencegah menyebarkannya paham radikal terorisme dengan kontra propaganda, kontra ideologi, kontra narasi. Pemahaman lebih lanjut tentang deradikalisasi adalah dengan menghilangkan paham radikal terorisme dari pelaku teroris.⁶

Sedangkan untuk melihat sisi Hak Asasi Manusia, maka terorisme ini sangat menciderai sisi kemanusiaan. Pengertian Hak Asasi Manusia atau HAM adalah unsur normatif yang berguna untuk aturan perilaku dan menjaga kebebasan, kekebalan serta terjaminnya peluang bagi manusia dalam menjaga harkat martabat. Dan untuk dapat terlaksananya Hak Asasi Manusia dengan baik maka dibentuklah prinsip negara hukum agar jika kalau ada pelanggaran maka dapat diadili karena telah merusak kebebasan hidup seseorang terutamanya masyarakat sipil yang tidak ada hubungannya dengan masalah terorisme. Pelanggaran terorisme ini merupakan jenis pelanggaran HAM berat dengan kategori kejahatan manusia secara sewenang-wenang.⁷

Bukan hanya itu terorisme merupakan dikategorikan kejahatan luar biasa yang menjadi pusat perhatian saat ini. Kejahatan terorisme ini bukan hanya mengancam keselamatan individu tapi mengancam kedaulatan

⁶ Ibid

⁷ Yumna Sabila, Kamaruzaman Bustamam, and Badri Badri, “Landasan Teori Hak Asasi Manusia Dan Pelanggaran Hak Asasi Manusia,” *Jurnal Justisia : Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-undangan dan Pranata Sosial* 3, no. 2 (Desember 26, 2019): 205.

negara.⁸ Dari sini bisa dilihat bahwa terorisme perlu penanganan dari semua pihak. Dan terorisme ini juga merupakan bagian dari pemahaman agama yang salah dengan menghalalkan pembunuhan terhadap non muslim mengatasnamakan jihad sehingga membuat citra Islam sangat buruk meskipun berkali-kali dijelaskan dari pemuka agama dan pemerintah bahwa Islam tidak ada kaitannya dengan terorisme. Terorisme tentunya akan menimbulkan sebuah ketakutan- ketakutan pada masyarakat, menimbulkan rasa tidak aman, bukan hanya itu terorisme akan menimbulkan sebuah kekosongan kekuasaan dengan cara medium teror mendiskriminasi lawan politik dengan memanfaatkan keterbatasan negara dalam menjalankan fungsi kontrol keamanannya. Tentu saja tujuan akhirnya ingin sebuah kekosongan kekuasaan atau vacuum of power. Bahkan ada yang langsung membunuh kepala negara yang akan mempercepat kekosongan kekuasaan.

Dampak yang lainnya yang dirasakan adalah menurunnya daya investasi ke Indonesia karena menurunnya keamanan negeri akibat terorisme. Pernyataan ini sejalan dengan Wakil Ketua Bidang Penguatan dan Pengembangan Ekonomi Daerah Kamar Dagang, yaitu turis, investasi dan trading yang pastinya menurun. Kalau bisnis wisata mandek akan menghambat perdagangan. Hal ini juga akan berdampak pada investasi yang tersendat. Bisa dilihat dari peristiwa nyatanya dari bom bali adalah bentuk menurunnya para wisatawan yang artinya menurun ekonomi dibidang wisata dan investasi lainnya.

Selain itu latar belakang membuat skripsi ini dikarenakan ingin mengetahui kinerja dari salah satu lembaga pemerintah yaitu BNPT atau Badan Nasional Penanggulangan Terorisme dengan FKPT atau Forum Koordinasi Pemberantasan Terorisme Jawa Timur yang merupakan salah satu dari lembaga yang mempunyai peran dalam pemberantasan terorisme di Indonesia. Pada Kerangka teori adalah salah satu cara pendukung dalam sebuah penelitian, oleh karena itu kerangka teori ini berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Menurut Arikunto, “Kerangka teori adalah tempat yang menjelaskan sebuah variabel atau pokok masalah yang ada dalam suatu penelitian.” Teori-teori tersebut dipakai untuk bahan acuan

⁸ Ibid

untuk pengamatan selanjutnya. Dengan ini, kerangka teoretis tersusun supaya penelitian dipercayai kebenarannya.”⁹

Pada kerangka teori penelitian ini mengambil dari seorang Barry R. Posen dalam tulisannya yang berjudul *The Struggle against Terrorism: Grand Strategy, Strategy and Tactics*, menjelaskan bahwa sebuah negara mempunyai peran dalam menanggulangi terorisme dengan sebuah strategi menggunakan sumber daya negara bisa berupa uang, modal, waktu. Terakhir pada sumber daya politik dan militer negara. Dalam jurnal ini memakai penelitaian terdahulu dari:

No	Keterangan Penelitian	Hasil Temuan
1.	Randy Pradityo, Kebijakan Hukum Pidana Dalam Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Pendanaan terorisme	Tentang adanya inkonsistensi perumusan sistematika pidana minimal khusus terhadap tindakan pidana pendanaan terorisme, dengan ini dibutuhkan revolusi melalui perbaikan dalam perumusan tindak pidana tersebut.
2.	Dias Pabyantara dkk, Terorisme di Indonesia: Antara Kepentingan Politik Negara Dan Permasalahan Ontologis ¹⁰	Pemerintah Indonesia lebih condong menghubungkan terorisme ke masalah deviasi agama, bukti ini dapat dilihat dari berbagai wacana yang dilontarkan menunjuk ke konsep religious teroris. Indonesia menjadi negara muslim terbesar di dunia, ini menjadikan cara berfikir pemerintah indonesia merefleksikan latar belakang tentang sosial politik. Selain itu tindakan teror yang dilakukan di Indonesia kebanyakan menggunakan atribut islam. Narasi akademik menjelaskan tentang

⁹ Prayatna Erisamdy, “Faktor Penyebab Tindakan Terorisme,” 2013, accessed October 29, 2022,

<https://www.erisamdyprayatna.com/2021/03/faktor-penyebab-tindakan-terorisme.html>.

¹⁰ Dias Pabyantara, Prihandono Wibowo, and Ahmad Zamzamy, “Terorisme di Indonesia: Antara Kepentingan Politik Negara Dan Permasalahan Ontologis.”

		ciri tindakan teror: (1) <i>violence force</i>; (2) <i>fear, emphasizing terror effect</i>; (3) <i>political agenda</i>; (4) <i>random target</i>; (5) <i>non-state actor</i> yang diklaim lebih bebas nilai dan kepentingan politik dalam definisinya
3.	Luh Ashari Sumardewi, (Upaya Indonesia Dalam Memberantas Terorisme Di Era Susilo Bambang Yudhoyono) ¹¹	Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terorisme adalah suatu kejahatan yang harus diwaspadai karena akan memberikan pengaruh buruk baik bagi negara maupun masyarakat. Terorisme dapat menjadikan sebuah ancaman dan tentunya dapat mengganggu relasi diplomatik antar negara karena ini sifatnya yang transnasional. Ada beberapa faktor- faktor yang mempengaruhi tindakan aksi terorisme di suatu negara mempunyai hubungan satu sama lain yang sifatnya saling berhubungan. Dalam menanggulangi tindakan terorisme di Indonesia, pemerintah pada era Susilo Bambang Yudhoyono memakai berbagai cara baik dengan kerjasama negara lain terkait tindakan penanggulangan terorisme itu. Juga dengan cara membentuk badan ataupun instansi hukum agar mencegah tindakan terorisme di Indonesia.

¹¹ Luh Ashari Sumardewi, “Upaya Indonesia dalam Memberantas Terorisme di Era Susilo Bambang Yudhoyono” (2014): 19.

Dalam skripsi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui strategi pemerintah dalam penanggulangan terorisme di Jawa Timur dan manfaat dalam skripsi ini diharapkan dapat memberikan sebuah langkah lebih terdepan dalam praktisi/lembaga pemerintah yang mempunyai peran dalam pencegahan terorisme di Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang ingin diambil adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Mengambil penelitian deksriptif kualitatif yaitu penelitian yang fokusnya mengkaji sebuah peristiwa tentang peristiwa apa yang terjadi pada subjek penelitian. Caranya dengan menjelaskan atau mendeskripsikan dalam beberapa kata ataupun bahasa yang alamiah disertai dengan memanfaatkan banyak metode yang telah ada. Pendekatan deskriptif- kualitatif sendiri adalah untuk megetahui keadaan dan kondisi hal yang ada kemudian memaparkan hasilnya dalam bentuk penelitian laporan wawancara, observasi, dokumentasi. Waktu Penelitian pada tanggal 29-30 Agustus 2022 pukul 4 sore. Alasan memilih lokasi tersebut karena FKPT merupakan unit terkecil BNPT yang tentunya bekerja sinergis dengan BNPT dengan satu tujuan yang sama. Pemilihan lokasi di Jawa Timur karena banyaknya terjadi pengeboman di Jawa Timur apalagi berturut-turut pada tahun 2018 yaitu terjadinya urutan peristiwa terjadinya peledakan bom di beberapa tempat di Surabaya dan Sidoarjo, Jawa Timur. Terdapat tiga tempat antara lain tempat ibadah di Gereja Santa Maria Tak Bercela, GKI Diponegoro, dan Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Jemaat Sawahan. Sedangkan dua tempat lainnya seperti kompleks Rumah Susun Wonocolo di Taman, Sidoarjo juga Markas Polrestabes Surabaya.¹²

Sedangkan BNPT yang menjadi pusat dalam pemberantasan terorisme dengan FKPT menjadi mitra dari BNPT beralamat di Jalan Anyar 12 2 1, Sukahati, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16810 namun karena kondisi tempat yang jauh maka menggunakan zoom untuk melakukan wawancara, waktunya dilakukan pada tanggal 4,7

¹² Dian Kurniawan, "Catatan Akhir Tahun, 6 Peristiwa Ini Bikin Geger Jawa Timur - Regional Liputan6.Com," last modified 2018, accessed November 6, 2022, <https://www.liputan6.com/regional/read/3859091/catatan-akhir-tahun-6-peristiwa-ini-bikin-geger-jawa-timur>.

oktober 2022 dengan tiga kali zoom pada pukul 1 siang, 9 dan 10 pagi.

Teknik Analisis data merupakan cara atau metode untuk dapat mengolah data agar dapat dijadikan sebuah informasi sehingga dapat dipahami karakteristiknya dan juga dijadikan dalam menemukan suatu solusi dari problem, terutamanya problem dalam penelitian.¹³ Teknik analisis data kualitatif didapatkan dari tiga tahap menurut Miles & Huberman :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah penyerdehanaan dengan teknik, pengelompokan dan memilah yang tidak diperlukan dengan ini dapat mencakup informasi yang berarti dan dapat mudah dalam membuat kesimpulan.

2. Display Data

Display data atau biasa disebut penyajian data adalah teknik analisis data dengan beberapa data yang sistematis disusunnya supaya dipahami dengan mudah sehingga dapat memberikan kesimpulan. Melalui display data akan terorganisir dan tersusun pola hubungan, dengan seperti itu dapat lebih mudah difahami maksud dari penjelasan tersebut.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Agar dapat memahami kesimpulan dan verifikasi maka dapat dijelaskan sebagai teknik analisis data terakhir dengan memahami dari reduksi data dengan berpatokan dengan maksud analisis yang hendak diinginkan. Kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat dirubah sewaktu-waktu.¹⁴

¹³ Rofik Nursahid, Aam Abdussalam, and Agus Fakhruddin, "Program Pembelajaran Tilawah Al- Quran Pada Pondok Pesantren Al-Quran Al-Falah Cicalengka Bandung (Studi Deskriptif tentang Program Pembelajaran Tilawah Al-Quran Tahun 2015)," *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (November 5, 2015): 92.

¹⁴ Salsabila Miftah Rezki, "Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif," diakses Oktober 29, 2022, <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tugas dan fungsi Badan Nasional Pemberantasan Terorisme dalam menanggulangi terorisme menurut Maira Himadhani, S.T., M.Sc sebagai Subkoordinator Partisipasi Masyarakat dari BNPT menjelaskan fungsi dan tugas BNPT, pertama tugas BNPT menjalankan perumusan, koordinasi, menjalankan kebijakan, menentukan strategi, mengadakan program dalam menanggulangi pada segi kesiapsiagaan nasional, kontra radikalisasi dan deradikalisasi. Kedua Koordinasi antar pejabat hukum. Yang ketiga kerja sama dalam pemulihan korban. Untuk lebih fokusnya bisa dilihat di website resmi BNPT. Sedangkan fungsinya yaitu menyusun serta memberikan ketetapan pada kebijakan, menetapkan strategi di segi penanggulangan terorisme, mengadakan kerja sama untuk koordinasi strategi, menjalankan kesiapsiagaan nasional, kontra radikalisasi dan deradikalisasi.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapat dari Maira Himadhani sangat sesuai dengan fungsi dan tugas BNPT dalam Undang Undang Nomor 5 Tahun 2018. Untuk lebih lanjut tugas dan fungsi BNPT sesuai dengan program-program yang ada, semisal kesiapsiagaan nasional ada kegiatan program perempuan top viralkan perdamaian.

Selanjutnya menurut Nurul Farida, S. Pd. sebagai Analisis Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat dari BNPT, menjelaskan fungsi dan tugas BNPT yaitu fungsi dari BNPT adalah mempunyai peran menyusun serta memberikan ketetapan dalam penanggulangan terorisme, adanya kerja sama dan menjalankan program-program yaitu kesiapsiagaan nasional, kontra radikalisasi dan deradikalisasi. Sedangkan tugasnya adalah menjalankan perumusan tentang kesiapsiagaan nasional, koordinasi antar pejabat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapat dari Nurul Farida sangat sesuai dengan fungsi dan tugas BNPT dalam Undang Undang Nomor 5 Tahun 2018. Untuk lebih lanjut tugas dan fungsi BNPT sesuai dengan program-program yang ada, semisal kesiapsiagaan nasional ada kegiatan program perempuan top viralkan perdamaian.

Adapun penjelasan fungsi dan tugas BNPT menurut Subkoordinator penelitian dan evaluasi yaitu Teuku Fausansyah, S. S., Dalam UU nomor 5 tahun 2018 menjelaskan fungsi dan tugas BNPT antara lain, fungsinya menetapkan strategi dan program- program dalam menanggulangi terorisme, bekerja sama dalam dalam hal kesiapsiagaan nasional, kontra radikalisisasi dan deradikalisasi. Sedangkan tugasnya menjalankan perumusan, koordinasi, menjalankan kebijakan, menentukan strategi dalam kesiapsiagaan nasional, kontra radikalisisasi dan deradikalisasi. Untuk lebih lanjut bisa dilihat di UU yang tadi saya telah jelaskan.

Untuk penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapat dari Teuku Fausansyah sangat sesuai dengan fungsi dan tugas BNPT dalam Undang Undang Nomor 5 Tahun 2018. Untuk lebih lanjut tugas dan fungsi BNPT sesuai dengan program-program yang ada, semisal kesiapsiagaan nasional ada kegiatan program perempuan top viralkan perdamaian.

Mengulik tentang strategi yang digunakan Badan Nasional Pemberantasan Terorisme dalam menanggulangi terorisme, akan dijawab menurut pendapat Maira Himadhani, S.T., M.Sc sebagai Subkoordinator Partisipasi Masyarakat dari BNPT, Selain dari bisa dilihat dari tugas dan fungsi, bisa dilihat dari program-programnya yaitu mulai dari dakwah kampus, kegiatan dengan penyuluh agama. Di BNPT juga mengadakan perlombaan yaitu dengan para jurnalistik dengan anak-anak SMA yang tentunya temanya berhubungan dengan pemberantasan radikalisisasi. Ada juga gerakan perempuan top viralkan perdamaian dan masih banyak lainnya.

Dari kutipan tidak langsung di atas dapat disimpulkan bahwa dalam semua program-program BNPT mempunyai esensi dalam kontra radikalisasai dan kesipasigaan nasional, hal ini sesuai dengan UU No 5 tahun 2018. Sedangkan menurut pendapat, Nurul Farida, S. Pd. sebagai Analis Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat dari BNPT menjelaskan strategi BNPT dalam penanggulangan terorisme sebagai berikut, Strateginya banyak sekali dalam hal budaya, agama, sosial dan budaya dari kegitan-kegitan dakwah kampus, kegiatan dengan para guru agama. Di media massa ada lomba jurnalitik, di tingkat pendidikan ada lomba video kreatif. Ada kegiatan

perempuan dan anak yaitu perempuan agen perdamaian., perempuan top viralkan perdamaian. Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam semua program-program BNPT mempunyai esensi dalam kontra radikalisasai dan kespasigaan nasional, hal ini sesuai dengan UU No 5 tahun 2018.

Untuk pendapat lain seperti Teuku Fausansyah, S.S. Subkoordinator penelitian dan evaluasi dari BNPT menjelaskan strategi BNPT dalam penanggulangan terorisme sebagai berikut menjelaskan program-program BNPT yaitu program-program dari BNPT banyak sekali dari yang pertama tentang agama dari kegiatan dakwah kampus, kegitan dengan penyuluh agama. Yang selanjutnya ada di bidang media massa ada perlombaan karya tulis jurnalistik. Kegiatan bersama dengan aparat desa dengan lurah dan kepala desa, Bhabinkamtibmas. Ada lagi kegiatan bidang pemuda dan pendidikan dengan lomba video yang menarasaikan perdamaian di lingkungan mereka. Kegiatan peran perempuan dan anak. Kegiatan top viralkan perdamaian. Dibidang pengkajian dan penelitian yaitu setiap kebijakan yang diambil BNPT disertai riset lapangan, maksudnya mengetahui kebutuhan masyarakat dalam mengambil sebuah kebijakan. Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam semua program-program BNPT mempunyai esensi dalam kontra radikalisasai dan kespasigaan nasional, hal ini sesuai dengan UU No 5 tahun 2018.

Sebuah lembaga tentu adanya hambatan-hambatan yang dialami, seperti juga BNPT menurut Maira Himadhani, S.T., M.Sc sebagai Subkoordinator Partisipasi Masyarakat dari BNPT, Dianggap terorisme tidak nyata atau rekayasa sehingga BNPT menganggap menyudutkan kelompok tertentu. Hambatan ini adalah biasa terjadi karena memang negara Indonesia terjadi masalah terorisme terjadi di tahun 2001. Dari hasil narasi di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dirasakan BNPT semakin memudar dengan adanya banyak kejadian terorisme terjadi di Jawa Timur. Bukan hanya sampai satu pendapat informan, namun untuk informan yang kedua yaitu Nurul Farida, S. Pd. sebagai Analis Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat dari BNPT, Hambatan yang dirasakan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap BNPT karena kurangnya

pengetahuan ataupun ketidakpercayaan bahaya dari terorisme. Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dirasakan BNPT semakin memudar dengan adanya banyak kejadian terorisme terjadi di Jawa Timur.

Penjelasan selanjutnya hambatan-hambatan dari Teuku Fausansyah, S. S. Subkoordinator penelitian dan evaluasi dari BNPT Hambatan yang dirasakan BNPT kiranya sama yaitu kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap bahaya dari terorisme, mungkin hal ini juga akan di rasakan sama oleh FKPT. Namun hal ini lambat laun kepercayaan masyarakat semakin ditunjukkan nyata karena korban-korbanya juga nyata. Ditambah lagi pelaku memberikan testimoni bahaya terorisme dan sama-sama mencegahnya. Kesimpulannya dari pendapat ahli yaitu kesulitan-kesulitan yang dirasakan BNPT semakin memudar dengan adanya banyak kejadian terorisme terjadi di Jawa Timur.

Selain dari kesulitan-kesulitan yang dialami, tentunya pasti ada pencapaian. Dan pencapaian ada dari kesulitan kesulitan yang ada. Menurut Maira Himadhani, S.T., M.Sc sebagai Subkoordinator Partisipasi Masyarakat dari BNPT tentang pencapaian yang di rasakan BNPT yaitu, pencapaiannya adalah dukungan masyarakat membesar. Jauh dari progress tahun sebelumnya. Kesimpulannya dari penjelasan berikut adalah pencapaian yang dirasakan BNPT tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang ada tentang tidak adanya kepercayaan yang serius masalah terorisme. Dalam menyampaikan berbagai pendapat tentunya Nurul Farida, S. Pd. sebagai Analis Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat dari BNPT, BNPT berdiri tahun 2010 dan aktif tahun 2011. Dari hambatan-hambatan, disini ada dukungan yaitu kepercayaan masyarakat meningkat. Hal ini dibuktikan dari survei bahwa tahun ke tahun penurunan radikalisasi. Kesimpulan dari pendapat Nurul Farida dapat dijelaskan bahwa pencapaian yang dirasakan BNPT tidak terlepas dari hambatan- hambatan yang ada tentang tidak adanya kepercayaan yang serius masalah terorisme Teuku Fausansyah, S. S. Subkoordinator penelitian dan evaluasi dari BNPT, Terakhir pada tahun 2020 diangka 12,2% paham radikal turun dari tahun sebelumnya, ini artinya pencapaian paling besar adalah dari dukungan masyarakat yang

dibuktikan penurunan paham radikal. Dalam penjelasan dari Teuku Fausansyah tersebut menjelaskan bahwa pencapaian yang dirasakan BNPT tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang ada tentang tidak adanya kepercayaan yang serius masalah terorisme.

Terakhir tentang koordinasi BNPT dan FKPT Jawa Timur sebagai mitra, sejauh ini koordinasi dengan FKPT baik baik saja, sebagai mitra FKPT sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan di atas dapat dijelaskan bahwa FKPT sebagai mitra BNPT, tentunya akan dapat bekerja secara sinergis dikarenakan FKPT mengambil keputusannya atas campur tangan BNPT. Nurul Farida, S. Pd. sebagai Analis Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat dari BNPT, FKPT ini ada di 33 provinsi yang sekaligus menjadi mitra BNPT walaupun dalam pengambilan keputusan harus tetap dengan persetujuan BNPT. Analisis kesimpulannya adalah FKPT sebagai mitra BNPT, tentunya akan dapat bekerja secara sinergis dikarenakan FKPT mengambil keputusannya atas campur tangan BNPT. Terakhir pendapat menurut Teuku Fausansyah, S. S. Subkoordinator penelitian dan evaluasi dari BNPT, Menanyakan koordinasi dengan FKPT, Jawabannya baik-baik saja berjalan lancar.” Untuk Analisis kesimpulannya bahwa FKPT sebagai mitra BNPT, tentunya akan dapat bekerja secara sinergis dikarenakan FKPT mengambil keputusannya atas campur tangan BNPT.

Tentang tugas dan fungsi FKPT Jawa Timur keempat informan menjawab sama, hal ini dapat dilihat pedoman umum FKPT, Tugas FKPT adalah memotong jaringan intoleren sehingga memutus supaya tidak sampai radikal dan diputus lagi supaya tidak menjadi terorisme. Sedangkan fungsinya adalah sebagai tempat partisipasi masyarakat di daerah dalam pencegahan terorisme, mitra strategis BNPT dalam membentuk sebuah program dan aksi pencegahan terorisme. Kesimpulannya dapat dijelaskan bahwa tugas dan fungsi FKPT sesuai dengan pedoman umum FKPT pada pasal 4. Tentunya tugas dan fungsi FKPT tidak jauh dari beda dengan mitranya yang mempunyai tujuan memberantas kontra radikalisasi.

Membahas strategi yang dilakukan FKPT maka para informan dari M. Arifin, dalam hal ini FKPT Jawa Timur selain melaksanakan fungsi dan tugasnya tapi juga mengadakan kegiatan-kegiatan seperti mengadakan lomba-lomba dari video pendek, menulis, drama tentang pencegahan gerakan radikal terorisme. Bisa dilihat di youtube FKPT jatim kegiatan-kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan. Dari pendapat para informan tersebut dapat dijelaskan bahwa program-program BNPT adalah mempunyai tujuan untuk memberantas faham radikalisasi.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan pencapaian dari FKPT menurut para informan, pencapaiannya tentu saja tidak sampai mengembangkannya paham radikal di masyarakat. Dari penjelasan dia tas dapat ditarik kesimpulan bahwa pencapain FKPT tidak terlepas juga dari usahanya untuk tidak mengembangkan masalah terorisme di Jawa Timur. Sedangkan membahas tentang hambatan-hambatan yang dirasakan FKPT yaitu menurut pendapar para informan FKPT, Kurangnya kepercayaan-masyarakat kepada FKPT dikarenakan masyarakat tidak nyaman mendengar terorisme padahal FKPT sendiri mempunyai tujuan pemberantasan terorisme.” Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dirasakan FKPT dikarenakan terorisme belum terasa umum di Jawa Timur.

KESIMPULAN

Strategi yang dilakukan oleh BNPT yaitu melalui program-program yang sudah dilaksanakan sudah berbagai macam. Bisa dilihat seksama program-programnya dari bidang agama, sosial dan budaya. Programnya antara lain kegiatan dengan dakwah kampus, kegiatan dengan penyuluh agama, dengan guru-guru agama. Dibiidang media massa, yaitu kegiatan dengan para wartawan, ada lomba karya tulis jurnalistik, kegiatan bersama aparaturn kelurahan dan desa, bhabinkamtibmas, lurah atau kepala desa. Tambahan lagi ada kegiatan bidang pemuda pendidikan dengan melaksanakan lomba video kreatif untuk anak-anak menengah ke atas agar mereka terlibat sesuai dengan keseharian mereka menarasikan perdamain paling tidak di lingkungan mereka dulu.

Selanjutnya dibidang perempuan dan anak, ada kegiatan peran perempuan agen perdamaian. Dengan program perempuan top viralkan perdamaian memberikan pembekalan pada ibu-ibu atau perempuan agar dapat menjaga suaminya anak-anaknya agar tidak terpengaruh paham-paham yang ekstrim. Sedangkan dalam FKPT ada beberapa cara dalam pemberantasan terorisme adalah memberikan sosialisasi berupa ceramah, mengadakan lomba-lomba video pendek/menulis/ drama tentang gerakan-gerakan radikal. Program-program yang dilaksanakan oleh BNPT dan FKPT mengarah ke arah yang positif agar dapat mencegah adanya tindakan radikal yang mengarah ke terorisme. Hal ini sesuai dengan isi UU No 5 tahun 2018 tentang kesiapsiagaan nasional, kontra-radikalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- detikcom, Tim. "Penangkapan Teroris di Jatim: Total Ada 5 Tersangka." detiknews. Accessed October 29, 2022. <https://news.detik.com/berita/d-5804081/penangkapan-teroris-di-jatim-total-ada-5-tersangka>.
- Dian Kurniawan. "Catatan Akhir Tahun, 6 Peristiwa Ini Bikin Geger Jawa Timur - Regional Liputan6.Com." Last modified 2018. Accessed November 6, 2022. <https://www.liputan6.com/regional/read/3859091/catatan-akhir-tahun-6-peristiwa-ini-bikin-geger-jawa-timur>.
- Dias Pabyantara, Prihandono Wibowo, and Ahmad Zamzamy. "Terorisme Di Indonesia: Antara Kepentingan Politik Negara Dan Permasalahan Ontologis." *Global dan Policy* 6, no. 2 (2018): 12.
- Nursahid, Rofik, Aam Abdussalam, and Agus Fakhruddin. "Program Pembelajaran Tilawah Al-Quran Pada Pondok Pesantren Al-Quran Al-Falah Cicalengka Bandung (Studi Deskriptif tentang Program Pembelajaran Tilawah Al-Quran Tahun 2015)." *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (November 5, 2015): 92.
- Prayatna Erisamdy. "Faktor Penyebab Tindakan Terorisme," 2013. Accessed October 29, 2022.

<https://www.erisamdyprayatna.com/2021/03/faktor-penyebab-tindakan-terorisme.html>.

Sabila, Yumna, Kamaruzaman Bustamam, and Badri Badri. "Landasan Teori Hak Asasi Manusia Dan Pelanggaran Hak Asasi Manusia." *Jurnal Justisia : Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-undangan dan Pranata Sosial* 3, no. 2 (December 26, 2019): 205.

Salsabila Miftah Rezkia. "Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif." Accessed October 29, 2022. <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>.

Sumardewi, Luh Ashari. "Upaya Indonesia Dalam Memberantas Terorisme Di Era Susilo Bambang Yudhoyono" (2014): 19.